

**PENYELENGGARAAN PROGRAM PENDIDIKAN KETERAMPILAN BORDIR DAN  
KONVEKSI PADA UPTD PANTI SOSIAL BINA REMAJA “HARAPAN”  
PADANG PANJANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**DIDIK TERNANDO**  
NIM 11797

**PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENYELENGGARAAN PROGRAM PENDIDIKAN KETERAMPILAN  
BORDIR DAN KONVEKSI PADA UPTD PANTI SOSIAL BINA REMAJA  
“HARAPAN” PADANG PANJANG**

**Nama : Didik Ternando**

**Nim/BP : 11797/2009**

**Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah**

**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Agustus 2014**

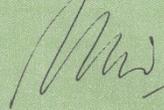
**Disetujui Oleh**

**Pembimbing 1**



**Prof. Dr. Jamaris, M.Pd**  
**NIP. 19621010 198602 1 002**

**Pembimbing 2**



**Drs. Wisroni, M.Pd**  
**NIP. 19591013 198703 1 003**

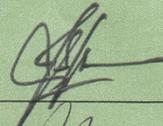
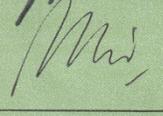
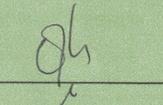
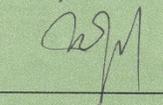
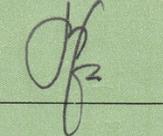
HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Penyelenggaraan Pendidikan Keterampilan Bordir dan  
Konveksi Pada UPTD Panti Sosial Bina Remaja  
"Harapan" Padang Panjang  
Nama : Didik Ternando  
NIM/BP : 11797/2009  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua : Prof. Dr. Jamaris Jamna, M.Pd	1. 
2	Sekretaris : Drs. Wisroni, M.Pd	2. 
3	Anggota : Dr. Solfema, M.Pd	3. 
4	Anggota : Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd	4. 
5	Anggota : MHD. Natsir, S.Sos.I, S.Pd, M.pd	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa Skripsi dengan judul  
“Penyelenggaraan Program Pendidikan Keterampilan Bordir dan Konveksi  
Pada UPTD Panti Sosial Bina Remaja ‘Harapan’ Padang Panjang” adalah  
asli karya saya sendiri;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian sendiri tanpa  
bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing;
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah  
ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas  
dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan  
pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat  
penyimpangan di dalam pernyataan ini saya menerima sanksi akademik  
berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi  
lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2014  
Yang menyatakan



**DIDIK TERNANDO**

## ABSTRAK

**Didik Ternando :Penyelenggaraan Program Pendidikan Keterampilan Bordir dan Konveksi Pada UPTD Panti Sosial Bina Remaja “Harapan” Padang Panjang**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh warga belajar di UPTD Panti Sosial Bina Remaja Harapan Padang Panjang yang mampu bertahan eksis sampai saat ini serta mengalami kemajuan baik dari segi jumlah warga belajarnya maupun proses pembelajarannya. Selain itu, alumni sudah bisa mengolah barang sendiri bahkan sudah ada yang membuka usaha sendiri, ada yang bekerja pada Konveksi didalam dan luar kota Sumatera Barat, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dan keluarga. Dalam hal ini pengelolaan program merupakan peran yang paling penting. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan kegiatan pengelola program pendidikan keterampilan Bordir dan Konveksi ditinjau dari segi pengorganisasian, penggerakan, pembinaan dan penilaian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola, warga belajar, instruktur, karyawan/i. adapun sampel dalam penelitian ini adalah warga belajar sebanyak 100 orang pada program Pendidikan Keterampilan Bordir dan Konveksi dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik angket dan teknik analisis data diperoleh dengan menggunakan persentase.

Hasil penelitian bahwa pengelola pendidikan keterampilan Bordir dan Konveksi telah melakukan Pengorganisasian program dengan baik yaitu melakukan usaha mengintegrasikan sumber daya manusia dan non-manusia. Penggerakan program telah dilakukan dengan baik yaitu melakukan upaya pemberian dorongan kepada pelaksana kegiatan supaya pihak pelaksana kegiatan untuk. Pembinaan program telah dilakukan dengan baik yaitu melakukan upaya pengendalian secara profesional terhadap semua unsur organisasi. Penilaian program telah dilakukan dengan baik artinya yaitu melakukan proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektivitas atau kecocokan program. Saran yang disampaikan agar lebih ditingkatkan dan dikembangkan lagi komponen pengelolaan yaitu pengorganisasian, penggerakan, pembinaan dan penilaian.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengelolaan Pendidikan Keterampilan Bordir dan Konveksi Pada UPTD Panti Sosial Bina Remaja ‘Harapan’ Padang Panjang”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini banyak menemukan hambatan dan kesulitan, namun berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga bisa taratasi dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Solfema, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Univesitas Negeri Padang.
2. Bapak. Drs. Wisroni, M.Pd. Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Univesitas Negeri Padang.
3. Bapak Prof. Dr. Jamaris, M.Pd. selaku Pembimbing I, yang banyak memberikan masukan dan arahan hingga skripsi ini selesai.
4. Bapak. Drs. Wisroni, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah banyak membimbing dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar sekolah serta karyawan dan karyawanati Fakultas Ilmu Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Kepala Kesbangpol Provinsi Sumatera Barat yang telah memberi izin bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

7. Bapak Kepala Dinas Provinsi Sumatera Barat yang telah memberi izin bagi peneliti untuk melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Kepala UPTD Panti Sosial Bina Remaja “Harapan” Padang Panjang dan pejabat struktural beserta karyawan dan karyawan yang telah bersedia menerima peneliti untuk melakukan penelitian untuk membantu peneliti dengan memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
9. Teristimewa orang tua tercinta dan keluargaku yang telah memberikan doa dan bantuan baik moril maupun materil yang tak ternilai harganya bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan yang tak tersebutkan satu persatu dan semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam proses pembuatan skripsi ini.

Semoga jasa baik semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini dapat bernilai ibadah dan mendapatkan keridhoan dari Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Pertanyaan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian .....	11
H. Defenisi Operasional .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	15
1. Pendidikan Keterampilan Salah Satu Ruang Lingkup Pendidikan Luar Sekolah .....	16
a. Tujuan dan manfaat <i>life skill</i> .....	16
b. Keterampilan soaial bagi remaja .....	18
2. Pengelolaan Program Pendidikan Keterampilan.....	22
a. Pengorganisasian.....	24
b. Penggerakan .....	25
c. Pembinaan .....	26
d. Penilaian .....	28
B. Penelitian Relevan .....	29
C. Kerangka Konseptual.....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Populasi dan Sampel.....	31
C. Jenis dan Sumber Data .....	33
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	34
E. Uji Instrumen.....	35
F. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	

A. Hasil Penelitian .....	38
B. Pembahasan .....	49
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran.....	55
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Tabel 1 Daftar Jumlah Peminat Yang Mendaftar Pada UPTD Panti Sosial Bina Remaja Harapan Padang Panjang dari Tahun 2008 sampai 2013.....	3
2. Tabel 2 Daftar Warga Belajar PSBR “Harapan” Padang Panjang Setelah dilakukan proses seleksi pada Priode Januari-Juni Tahun 2014 Berdasarkan Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat.....	4
3. Tabel 3 Daftar Jumlah alumni yang bekerja sama dengan pengusaha Konveksi bordiran didalam dan luar kota Sumatera Barat.....	5
4. Tabel 4 Populasi .....	32
5. Tabel 5 Sampel.....	32
6. Tabel 6 Pengorganisasian program Bordir dan Konveksi pada UPTD PSBR “Harapan” Padang Panjang.....	39
7. Tabel 7 Penggerakan program Bordir dan Konveksi.....	42
8. Tabel 8 Pembinaan program Bordir dan Konveksi.....	44
9. Tabel 9 Penilaian Program Bordir dan Konveksi pada UPTD PSBR “Harapan” Padang Panjang.....	47

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka konseptual.....	30
2. Histogram Distribusi Skor Pengorganisasian Program.....	40
3. Histogram Distribusi Skor Penggerakan Program.....	43
4. Histogram Distribusi Skor Pembinaan Program.....	45
5. Histogram Distribusi Skor Penilaian Program.....	48

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan Luar Sekolah diselenggarakan melalui kegiatan pembelajaran yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan seperti halnya Pendidikan Formal. Pendidikan Nonformal mempunyai perbedaan dengan Pendidikan Formal. (Kamil, 2007 : 10) menjelaskan bahwa pendidikan formal lebih diarahkan pada pemenuhan kebutuhan akan penguasaan pengetahuan dasar yang memang sangat diperlukan. Sementara untuk memenuhi kebutuhan akan wawasan aktual dan kecakapan-kecakapan praktis, terutama yang bersifat segera, masyarakat lebih mengandalkan pada mekanisme-mekanisme pelatihan yang dilaksanakan diluar sekolah. Sudjana (1996) menyatakan tentang satuan pendidikan nonformal bahwa:

Satuan pendidikan nonformal terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan satuan pendidikan yang sejenisnya. Kedalam satuan pendidikan sejenis termasuk; kelompok bermain, pusat penitipan anak, panti pelatihan, sanggar kegiatan belajar, pusat bimbingan belajar, padepokan, tempat penataran, pusat penyuluhan, balai pelatihan, pramuka, pusat pelayanan pendidikan melalui media masa dan lain sebagainya.

Pendidikan keterampilan merupakan satuan pendidikan nonformal dimana lembaganya diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja dan usaha mandiri, serta melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Lutfi (2007) mengemukakan bahwa keterampilan sosial dan kemampuan penyesuaian diri menjadi semakin penting dan krusial manakala anak sudah menginjak masa remaja. Hal ini disebabkan karena pada masa remaja individu sudah memasuki dunia pergaulan yang lebih luas dimana pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial akan sangat menentukan. Kegagalan remaja dalam menguasai ketrampilan-ketrampilan sosial akan menyebabkan dia sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan s<sup>1</sup> sehingga dapat menyebabkan rasa rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, cenderung berperilaku yang kurang normatif (misalnya asosial ataupun anti sosial), dan bahkan dalam perkembangan yang lebih ekstrim bisa menyebabkan terjadinya gangguan jiwa, kenakalan remaja, tindakan kriminal, tindakan kekerasan, dsb. Kondisi tersebut diatas amatlah penting bagi remaja untuk dapat mengembangkan ketrampilan-ketrampilan sosial dan kemampuan untuk menyesuaikan diri. Permasalahannya adalah bagaimana cara melakukan hal tersebut dan aspek-aspek apa saja yang harus diperhatikan. Satori (dalam Anwar 2012: 20) menyatakan bahwa pendidikan keterampilan atau *lifeskill* adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja. *Lifeskill* ini memiliki cakupan yang luas, berinteraksi antara pengetahuan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri.

Lembaga pendidikan keterampilan dalam penelitian ini adalah UPTD PSBR “Harapan” Padang Panjang merupakan lembaga percontohan berdasarkan SK Gubernur Sumatera Barat No.22 tahun 2001 tanggal 1 Oktober 2001 dalam pengentasan kemiskinan akibat keterlantaran dan memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi kerakyatan di Sumatera Barat. Dengan harapan mewujudkan remaja putri yang berpotensi agar mampu bekerja ditengah-tengah masyarakat dan bisa membantu diri sendiri serta keluarga inovator penggerak pada pertumbuhan perekonomian keluarga, meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan serta menjadikan PSBR

Harapan Padang Panjang sebagai pusat pelayanan dan konsultasi kesejahteraan sosial, serta lembaga yang mendidik dan memberikan pelatihan keterampilan semaksimal mungkin.

Studi pendahuluan yang penulis lakukan bulan Januari 2014 dan menurut Ibu An yang merupakan Kepala Bagian Tata Usaha mengatakan bahwa UPTD PSBR Harapan Padang Panjang yang mampu bertahan eksis sampai saat ini serta mengalami kemajuan baik dari segi jumlah warga belajarnya maupun proses pembelajarannya. Adapun keberhasilan dari jumlah warga belajar yang berminat mengikuti pendidikan keterampilan pada UPTD PSBR meningkat. Peminat tergambar dari dokumentasi warga belajar sebagaimana terlihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Daftar Jumlah Peminat Yang Mendaftar Pada UPTD Panti Sosial Bina Remaja Harapan Padang Panjang dari Tahun 2008 sampai 2013**

<i>Tahun</i>	<i>Jumlah Peminat</i>
<i>2008</i>	<i>120</i>
<i>2009</i>	<i>125</i>
<i>2010</i>	<i>127</i>
<i>2011</i>	<i>129</i>
<i>2012</i>	<i>131</i>
<i>2013</i>	<i>138</i>
<i>Total</i>	<i>770</i>

Sumber: *Dokumentasi PSBR "Harapan" Padang Panjang dari Tahun 2008 sampai 2013*

Peminat yang telah mendaftar pada UPTD Panti Sosial Bina Remaja Harapan Padang Panjang berasal dari 19 Kabupaten/Kota yang ada di Sumatera Barat kemudian diseleksi menjadi 100 orang terbaik sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh pengelola. Seperti yang terlihat pada tabel 2

**Tabel 2. Daftar Warga Belajar PSBR “Harapan” Padang Panjang Setelah dilakukan proses seleksi pada Priode Januari-Juni Tahun 2014 Berdasarkan Kabupaten/ Kota Di Sumatera Barat**

<b>No</b>	<b>Asal Kabupaten/Kota</b>	<b>Jumlah WB</b>
1	Kota Padang	<b>2</b>
2	Kota Bukittinggi	<b>5</b>
3	Kota Padang Panjang	<b>1</b>
4	Kota Pariaman	<b>6</b>
5	Kota Sawahlunto	<b>4</b>
6	Kota Solok	<b>6</b>
7	Kab.Solok	<b>5</b>
8	Kab.Padang Pariaman	<b>6</b>
9	Kab.Agam	<b>7</b>
10	Kab.Lima Puluh Kota	<b>6</b>
11	Kab.Sijunjung	<b>8</b>
12	Kab.Dharmasraya	<b>5</b>
13	Kab.Kep.Mentawai	<b>-</b>
14	Kab.Pasaman	<b>8</b>
15	Kab.Pesisir Selatan	<b>8</b>
16	Kab.Tanah Datar	<b>8</b>
17	Kota Payakumbuh	<b>5</b>
18	Kab.Pasaman Barat	<b>6</b>
19	Kab.Solok Selatan	<b>4</b>
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Sumber: *Daftar Warga Belajar PSBR “Harapan” Padang Panjang Priode Januari-Juni Tahun 2014*

Warga belajar yang ikut dan tercatat mengikuti pendidikan keterampilan di UPTD PSBR berjumlah 100 orang. Warga belajar yang telah selesai atau alumni sudah bisa mengolah barang sendiri bahkan sudah ada warga belajar yang membuka usaha sendiri, dan warga belajar juga sudah ada yang bekerja sama dengan pengusaha konveksi bordiran didalam dan luar kota Sumatera Barat, seperti yang terlihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Daftar Jumlah alumni yang bekerja sama dengan pengusaha konveksi bordiran didalam dan luar kota Sumatera Barat.**

<i>Tahun</i>	<i>Lembaga dalam Sumbar</i>	<i>Lembaga Luar Sumbar</i>
<i>2008</i>	<i>63</i>	<i>37</i>
<i>2009</i>	<i>51</i>	<i>49</i>
<i>2010</i>	<i>65</i>	<i>35</i>
<i>2011</i>	<i>67</i>	<i>33</i>
<i>2012</i>	<i>69</i>	<i>31</i>
<i>2013</i>	<i>71</i>	<i>29</i>

Produk bordiran dan konveksi yang dihasilkan yang dihasilkan warga belajar juga telah dijual ke beberapa kota, seperti Bukittinggi, dan Padang. Produk bordiran konveksi yang dihasilkan warga belajar juga telah diikutsertakan dalam kegiatan pameran. UPTD PSBR dianggap berhasil melaksanakan programnya jika tujuan yang direncanakan telah tercapai dengan baik dan semua target dapat terpenuhi. Keberhasilan UPTD PSBR Harapan Padang Panjang dalam melaksanakan fungsinya akan berkaitan dengan berbagai faktor di antara lain pengelolaannya, sikap masyarakat, kerjasama dengan berbagai pihak dan sebagainya. (wawancara penulis dengan Ibuk An tanggal 23 september 2013)

Keberhasilan UPTD dalam melaksanakan program tersebut diduga yang lebih dominan menentukan keberhasilan itu adalah faktor pengelolaan atau manajemen, sebab pengelolaan atau manajemen merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dari awal kegiatan sampai pada hasil yang ingin dicapai. Sudjana (2004: 53) menyatakan bahwa pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. manajemen pendidikan nonformal yang terdiri atas enam fungsi yang berurutan. Keenam fungsi tersebut adalah: perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pembinaan, penilaian dan pengembangan. Perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum dan tujuan khusus suatu organisasi atau lembaga

penyelenggara pendidikan nonformal. Sekali perencanaan telah dilakukan, pengorganisasian mutlak dilakukan. Pengorganisasian adalah kegiatan mengidentifikasi dan memadukan sumber-sumber yang diperlukan kedalam kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selama perencanaan dan pengorganisasian dilakukan, penggerakan memainkan peranan sangat penting. Penggerakan berperan pula dalam fungsi manajemen lainnya seperti pembinaan, penilaian dan pengembangan. Bila pengelolaan telah dilaksanakan dengan baik, maka sumber daya yang dapat mendukung dapat digerakkan dan dimanfaatkan semaksimal mungkin, sehingga tujuan yang diharapkan tercapai dengan baik.

Wawancara penulis diatas menyatakan bahwa UPTD PSBR Harapan Padang Panjang berhasil melaksanakan kegiatan pendidikan keterampilan bordir dan konveksi, maka dari itu penulis ingin mengungkapkan pengelolaan pelatihan bordir dan konveksi yang diselenggarakan UPTD PSBR Harapan Padang Panjang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Keberhasilan program pendidikan keterampilan Bordir dan Konveksi di Lembaga UPTD PSBR “Harapan” Padang Panjang ini dipengaruhi oleh beberapa faktor :

### **1. Persiapan pendidikan dan pelatihan**

Persiapan pastinya dilakukan sebelum pelaksanaan pendidikan keterampilan dilakukan. Segala sesuatunya yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan keterampilan harus dipersiapkan dengan matang karena persiapan juga akan menentukan keberhasilan dari pelaksanaan diklat.

### **2. Penyelenggaraan Program Pendidikan**

Pengelolaan program pendidikan adalah penataan, pengaturan dan kegiatan-kegiatan lain sejenisnya yang berkenaan dengan lembaga pendidikan beserta segala komponennya yang terdiri dari serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan, membina, menilai dan mengembangkan program-program pendidikan.

3. Pelaksanaan pendidikan keterampilan.

Proses pembelajaran pendidikan keterampilan merupakan operasional dari penyelenggaraan pendidikan keterampilan itu sendiri. Dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan pastinya memperhatikan segala sesuatunya yang berkaitan dengan pendidikan keterampilan itu sendiri mulai dari materi, sumber, metode, sarana prasarana serta evaluasi pendidikan keterampilan

4. Sosialisasi antara warga belajar dengan instruktur.

Sosialisasi dapat dibangun dari komunikasi yang baik antara instruktur dengan warga belajar. Sosialisasi yang baik pastinya akan membuat suasana mendukung untuk pendidikan keterampilan ini. Sosialisasi yang baik juga akan mempermudah pihak pengelola pelaksana pendidikan keterampilan untuk mencapai tujuannya seperti materi dapat disampaikan dengan baik dan sebagainya.

5. Kerjasama antara pengelola dan instruktur.

Pendidikan keterampilan sangat diperlukan kerjasama, baik kerjasama peserta dengan instruktur dan peserta dengan peserta lainnya. Dengan adanya kerjasama yang baik maka akan dapat meminimalisir kesulitan dalam pendidikan pendidikan keterampilan

## 6. Kelengkapan Sarana prasarana

Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada penyelenggaraan program pendidikan keterampilan bordir dan konveksi yang terdiri dari, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian dan yang diselenggarakan oleh UPTD PSBR Harapan Padang Panjang. Pembatasan ini dilakukan dengan alasan.

1. Penyelenggaraan program pendidikan keterampilan sangat menentukan keberhasilan kegiatan dalam lulusan untuk dipakai oleh masyarakat.
2. Penyelenggaraan merupakan kegiatan inti dari serangkaian proses kegiatan yang dilakukan.
3. Penyelenggaraan program dapat menentukan berhasil atau tidaknya program pendidikan keterampilan itu.
4. Penyelenggaraan program dapat mengurangi kemungkinan resiko yang menimbulkan efek negatif.
5. Penyelenggaraan dapat memanfaatkan dan mengendalikan semua sumber daya untuk penyelesaian kegiatan tertentu khususnya program pendidikan keterampilan.
6. Penyelenggaraan merupakan kegiatan yang berangkai, bertahap, berkelanjutan, berurutan dan saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya sehingga program yang dilaksanakan terlaksana dengan baik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimanakah kegiatan pengelola dalam melakukan penyelenggaraan pendidikan keterampilan bordir dan konveksi pada UPTD PSBR Harapan Padang Panjang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menemukan tentang:

1. Pelaksanaan kegiatan pengelola melakukan pengorganisasian program pendidikan keterampilan Bordir dan Konveksi.
2. Pelaksanaan kegiatan pengelola melakukan penggerakan program pendidikan keterampilan Bordir dan Konveksi
3. Pelaksanaan kegiatan pengelola melakukan pembinaan program pendidikan keterampilan Bordir dan Konveksi.
4. Pelaksanaan kegiatan pengelola melakukan penilaian program pendidikan keterampilan Bordir dan Konveksi.

#### **F. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian di UPTD PSBR Harapan Padang Panjang sebagai berikut :

1. Berapa besar persentase pengelola melakukan pengorganisasian program pendidikan keterampilan Bordir dan Konveksi ?
2. Berapa besar persentase pengelola melakukan penggerakkan program pendidikan keterampilan Bordir dan Konveksi ?
3. Berapa besar persentase pengelola melakukan pembinaan program pendidikan keterampilan Bordir dan Konveksi ?

4. Berapa besar persentase pengelola melakukan penilaian program pendidikan keterampilan Bordir dan Konveksi ?

## **G. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Sumbangan teoritik konseptual bagi pengembangan keilmuan Pendidikan Luar Sekolah (PLS), khususnya tentang pengelolaan program.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan masukan kepada praktisi pendidikan PLS, khususnya pengelola tentang mekanisme pengelolaan program.
- b. Sebagai masukan kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan luar sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, membina, menilai dan mengembangkan program pendidikan luar sekolah, khususnya pada aspek program pendidikan keterampilan.

## **H. Definisi Operasional**

Penyamaan konsep dan menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran istilah, perlu diperjelas istilah yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

1. Program pendidikan keterampilan

Sudjana (2004) mengemukakan bahwa program pendidikan adalah aktivitas yang memuat kebulatan pengalaman belajar dalam ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dilaksanakan oleh masing-masing lembaga pendidikan. Kesimpulan bahwa pendidikan keterampilan merupakan proses membantu orang lain dalam memperoleh pengetahuan, *skill*, sikap dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup, menambah produktivitas, memperbaiki

kualitas kerja dan meningkatkan pengetahuan agar sesuai dengan standar performan sesuai dengan standar dunia pekerjaan.

Penyelenggaraan pendidikan keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan khusus dalam mencapai tujuan organisasi yang merupakan sebuah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan pengorganisasian, penggerakkan, pembinaan dan penilaian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain”.

Penyelenggaraan program adalah sebuah proses yang terdiri dari tindakan-tindakan:

a. Pengorganisasian Program

Hasibuan (2009: 118) menyatakan pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Pengorganisasian program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang kegiatan pengelola dalam mengelompokkan kegiatan, pembagian tugas, melakukan koordinasi antara pengelola.

b. Penggerakkan Program

Sudjana (2004 : 140) menyatakan pelaksanaan dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk menggerakkan (memotivasi) seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motif dalam diri orang-orang yang dipimpin untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Penggerakan program yang dimaksud penelitian ini adalah tentang kegiatan pengelola dalam memberikan penjelasan tugas, memberikan motivasi, memberikan bimbingan dan mengkoordinir kegiatan.

#### c. Pembinaan Program

Fayol (dalam Harahap 2004: 12) menyatakan bahwa pembinaan mencakup upaya memeriksa apakah semua terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, perintah yang dikeluarkan dan prinsip yang dianut.

Pembinaan program yang dimaksud penelitian ini adalah tentang kegiatan pengelola dalam tahap penetapan standar pelaksanaan, memantau kegiatan, dan tahap pengambilan tindakan koreksi.

#### d. Penilaian Program

Steele (dalam Sudjana 2004: 249) menyatakan bahwa penilaian adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektivitas, atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penilaian program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang kegiatan pengelola dalam melakukan perbaikan program dimasa datang, penilaian keberhasilan program, melakukan secara kontiniu, dan ketepatan waktu pelaksanaan.